

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencetak generasi yang unggul dan mampu bersaing serta berhasil dalam hidupnya di era digital saat ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya.¹ Pendidikan ialah sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahklak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dilakukan sejak dini. Pendidikan pada hakikatnya kebutuhan dasar dari setiap insan manusia dalam menjamin keberlangsungan hidupnya secara individu maupun bangsa dan negarnya secara sosial.²

Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa sehingga kita tidak tertinggal dari bangsa maju lainnya.³ Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman

¹U Munif, M., Rozi, F.,& Kulsum, *Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini* (Bandung, 2022).

²Setyowahyudi, "PemikiranKi Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 17–35.

³L Baharun, H., Zamroni, Amir, & Saleha, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *Pengelolaan APE Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak* 5, no. 2 (2021): 1382–1395.

terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berfikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan, pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mempertahankan evolusi ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara.⁴ Pendidikan yang bermutu tentu dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.⁵ Tuntutan era globalisasi saat ini menyebabkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut tentunya dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, melibatkan pengembangan metode pengajaran, pemanfaatan sumber daya pendidikan yang lebih baik, dan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses

⁴K Lindsjo, "Contextualizing The Quality Of Primary Education In Urban And Rural Settings The Case Of Iringa Region," *Tanzania:Norsk Geografisk Tidsskrift* 4, no. 72 (2018): 234–247.

⁵D.E Puspita., D.G.,& Andriani, "Education Quality Improvement In Junior High Schools And The Common Problems," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, no. 6 (2021): 21–37.

kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Mutu pembelajaran dapat diperoleh dengan adanya kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang ada di pesantren begitupun di pondok pesantren Daar El- Qolam II Kab. Tangerang. Lebih dari itu, pendidikan di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang diharapkan dapat membekali kemampuan individu untuk mengenali potensi dalam dirinya dan mengembangkan kreativitasnya. Artinya, definisi mutu pembelajaran berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan santri.⁶ Keberhasilannya diukur dari dua aspek, yaitu pencapaian kognitif santri, dan pemilikan nilai-nilai atau karakter, perkembangan kreativitas dan juga emosional santri.⁷ Terkait dengan hal tersebut maka, proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan terkhusus yang terjadi di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang penuh dengan tantangan, rintangan dan waktu yang sangat panjang yang tidak mudah untuk dilalui, dan juga memerlukan

⁶Y Zamroni Sholeha, W., &Anggraini, “*Intercultural Communication: Strategy To Improve School Competitiveness Based On Publik Demand*,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 438–447.

⁷S. Yusuf, S., &A. Rashid, “*Education Quallity, And Teaching And Learning In The Post-2015 Education Agenda*,” *International Journal Of Education Devlopment* 1, no. 40 (2015): 330–338.

sesuatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik di dalam sebuah manajemen. Oleh karena itu untuk menghasilkan *output* yang berkualitas di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang dibutuhkan penerapan dan pengelolaan manajemen yang baik untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah. Manajemen atau pengelolaan sendiri merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Mutu atau kualitas ialah sesuatu yang membedakan baik dan buruknya suatu produk. Dalam dunia pendidikan yang berkualitas mencakup tiga hal yaitu *input*, proses *output*. Begitupun sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala klinik pembelajaran di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang yang mengatakan bahwasannya untuk meningkatkan mutu di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang perlu sekali memaksimalkan *input*, proses, *output*, kemudian perlu meningkatkan kompetensi gurunya dan meningkatkan sarana dan prasarannya karena di pondok pesantren sendiri hal tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan dengan semaksimal mungkin. Mutu pembelajaran juga merupakan tingkat kualitas atau keunggulan dari sistem pendidikan dalam memfasilitasi santri dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mutu pembelajaran dapat diukur dengan berbagai indikator seperti prestasi akademik santri, kemampuan mengajar guru, kualitas sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan. Mutu pendidikan yang baik dapat meningkatkan

kemampuan santri agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berdampak positif bagi kemajuan masyarakat dalam berbagai bidang.

Hal ini juga, terlihat jelas dalam tuntutan kemajuan pendidikan saat ini, terjadinya perubahan sistem kurikulum yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan zaman, sehingga seseorang tenaga pendidik dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini, seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang dalam praktiknya guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa guru senior yang kurang dalam menguasai teknologi, sehingga mau tidak mau guru dituntut untuk dapat menggunakan IT dan hal ini tentu berpengaruh pada mutu pembelajaran, namun tidak hanya itu, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa guru yang kurang disiplin dalam hal waktu masih terdapat guru yang terlambat pada saat datang ke kelas sehingga mau tidak mau guru dituntut untuk lebih disiplin dan datang tepat waktu pada saat proses pembelajaran hal ini tentu sangat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Disisi lain tuntutan untuk menjadi seorang guru saat ini semakin sulit dan sangat kompleks. Tidak hanya itu dengan kualifikasi pendidikan ataupun hanya dengan menyandang gelar sarjana pendidikan mampu menguasai ilmu tertentu ataupun berbagai ilmu serta mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada santri. Dimasa lalu, profesi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang dapat memahami isi buku pelajaran, menjelaskannya kepada para santri dan memintanya agar dapat mencatat pembelajaran yang telah diberikan. Saat ini, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mempunyai kualifikasi

akademik sarjana pendidikan tetapi juga berkompeten dalam segala hal serta harus mempunyai sertifikat sebagai seorang pendidik sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya dan hal ini yang sedang dirasakan oleh beberapa guru yang ada di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang.

Upaya mengembangkan potensi santri diperlukan keterlibatan dari berbagai komponen, antara lain guru yang merancang proses pembelajaran serta lingkungannya. Faktor lingkungan memberikan pengaruh terbesar dalam perubahan perilaku setiap santri terutama santri yang ada di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang. Artinya lingkungan pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang merupakan bagian yang amat sangat penting untuk mendidik dan mengembangkan potensi santri. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pembudayaan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan santri yang ada di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangannya. Begitu pula pada pembudayaan pembelajaran di pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang, diperlukan stimulasi dari semua aspek agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bentuk pendidikan yang menjadi pilihan Daar El-Qolam II Kab. Tangerang sendiri adalah pesantren, dan pondok pesantren ini juga memiliki beberapa program yang diantaranya adalah di Daar El-Qolam II Kab. Tangerang ada sebuah program yang disebut dinamakan dengan program *excellent class* dan program khusus yang dikenal dengan klinik pembelajaran, program *excellent class* dibentuk untuk santri-santri yang memiliki kelebihan baik kelebihan dalam bidang pendidikan, ahklak dan kemandirian dan juga dalam kedisiplinan.

Kemampuan untuk memenuhi hal tersebut menjadi hal yang penting bagi seluruh santri agar dapat memenuhi nilai standar.⁸

Secara umum berdasarkan pernyataan yang di kemukakan oleh kepala klinik pembelajaran di pondok pesantren Daar El-Qolam II asal mula terbentuknya program klinik pembelajaran atau kegiatan pengelompokan belajar di pondok pesantren Daar El- Qolam II Kab. Tangerang sendiri dikarenakan berawal dari banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, kurang memenuhi standar nilai yang ditentukan oleh pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang dan alhasil guru mengadakan rapat dengan para pimpinan mengenai hal tersebut supaya dapat meminimalisir serta menekan jumlah santri yang mendapatkan nilai di bawah minimal maka dibentuklah sebuah program khusus yang bernama program klinik pembelajaran dengan tujuan dibentuk untuk memberikan bimbingan belajar tambahan bagi para santri yang nilainya dibawah standar minimal, dan membantu memberikan tambahan belajar kepada santri sampai santri benar-benar mendapatkan nilai diatas rata-rata, serta memberikan tambahan belajar untuk meningkatkan kemampuan santri yang masih berkemampuan rendah, serta supaya dapat meminimalisir dan menekan hasil jumlah nilai santri yang di bawah standar minimal.

Permasalahan yang terjadi saat ini, pendidik dituntut untuk memberikan pengajaran yang terbaik, semaksimal mungkin dan benar-benar totalitas kepada santrinya supaya santrinya mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan agar menjadi lulusan yang berkualitas.

⁸Muh. Hamzah, Fathor Rozi, and Siti Khotimah, "Manajemen Klinik Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Santri Di Madrasah," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 327–338.

Dan hal ini menjadi tuntutan untuk para pendidik di pondok pesantren Daar El-Qolam II baik dari dalam maupun dari luar pendidikan supaya santrinya mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan. Begitupun dengan santri sendiri, santri pun dituntut agar mendapatkan nilai yang bagus serta memuaskan. Kemampuan untuk memenuhi hal tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi santri.⁹ Seorang santri bisa dikatakan terlampaui apabila nilai mata pelajarannya jikalau sudah memenuhi nilai standar minimal, begitupun di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang santri bisa dikatakan terlampaui nilai mata pelajarannya apabila sudah memenuhi nilai standar minimal. Dan bisa dikatakan bagus serta memuaskan jikalau nilai mata pelajarannya sudah mencapai di atas rata-rata yang ditentukan oleh pesantren.

Dalam hal tersebut, berdasarkan fakta dilapangnya peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang terdapat di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang permasalahannya yakni ditemukan banyak dari santri yang belum mampu memenuhi nilai standar minimal khususnya santri. Tidak hanya itu masih terdapat pula santri yang masih berkemampuan rendah serta masih banyak santri yang nilainya masih dibawah rata-rata. Dan kenyataannya hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala klinik pembelajaran pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang yang mengatakan bahwa masih banyak santri yang mendapatkan nilai merah, nilai yang dibawah standar rata-rata selain itu terdapat santri yang pemahamannya kurang dalam memahami pembelajaran, kemudian ada juga santri yang lamban dalam menangkap serta memahami materi pembelajaran

⁹Muh. Hamzah, Rozi, and Khotimah, "Manajemen Klinik Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Santri Di Madrasah."

dikarenakan faktor tertentu seperti pendengarannya terganggu, matanya terganggu. Kemudian ada juga santri yang tidak menyukai pelajaran sehingga membuat santri itu tidak semangat dalam belajar.

Permasalahan berikutnya yang terjadi yaitu dikarenakan faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri santri tersebut seperti perubahan suasana hati, rasa malas dalam belajar dan lain hal, faktor luarnya adalah faktor yang berasal dari luar santri seperti lingkungan keluarga, teman pun, sangat menentukan dan mempengaruhi ketika ada santri yang sedang mempunyai masalah dengan keluarga yang ada di rumah, dan teman, terbawa ke dalam pondok masalahnya menjadikan santri tersebut gagal konsentrasi, kemudian menjadikan santri tersebut tidak fokus pada saat belajar serta tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran alhasil dengan masalah tersebut dengan terus menerus terjadi menjadikan santri mendapatkan nilai di bawah standar minimal.

Permasalahan lainnya yaitu suasana belajar yang santai dan rileks menjadikan santri dan guru yang mengikuti program khusus klinik ini kurang disiplin dalam hal waktu, kurang kondusif dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dengan santri yang datang terlambat menjadikan santri tidak mengikuti klinik pembelajaran ini dengan *Full*, sehingga menjadi tidak efisien dan efektif, begitupun sebaliknya dengan pengajarnya terkadang masih terdapat pengajar yang terlambat datang untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di klinik tersebut sehingga waktunya tidak efektif, bahkan ada juga baik santri dan guru yang berhalangan hadir dikarenakan sakit izin, ataupun Alfa sehingga pembelajarannya jadi terhambat.

Untuk itu, berkaitan dengan pendidikan di pondok pesantren Daar El- Qolam II mempunyai standar nilai untuk menumbuhkan rasa fastabiqul khairat dalam diri santri, Maka dari masalah-masalah tersebut madrasatul mu'alimin Daar El Qolam II mengadakan program khusus untuk mengatasi masalah tersebut yang dikenal dengan nama programnya yakni klinik pembelajaran atau yang disebut dengan kegiatan pengelompokan belajar, yang artinya yaitu dengan memberikan bimbingan belajar tambahan bagi para santri yang nilainya dibawah standar minimal, dan membantu memberikan tambahan belajar kepada santri sampai santri benar-benar mendapatkan nilai diatas rata-rata, serta memberikan tambahan belajar untuk meningkatkan kemampuan santri yang masih berkemampuan rendah. Untuk itu, bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dan ini salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Daar El-Qolam II Kab. Tangerang Dengan fokus penelitian yaitu **“Manajemen Klinik Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelompok Santri Di Pondok Pesantren Daar El Qolam II Kab. Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut

1. Masih banyaknya santri yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.
2. Masih terdapat santri yang nilainya belum memenuhi nilai standar minimal.
3. Masih terdapat santri yang berkemampuan rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat membatasi permasalahan yang akan dikemukakan agar tidak melebar bahasannya oleh karena itu, peneliti membatasi dengan alasan berbagai faktor dan keterbatasan peneliti. Supaya pembahasan lebih terfokus serta mendalam terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi yaitu mengenai “Manajemen Klinik Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Kelompok Santri Di Pondok Pesantren Daar El Qolam II Kab. Tangerang”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen klinik pembelajaran di pondok pesantren Daar El- Qolam II?
2. Bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri di pondok pesantren Daar El- Qolam II?
3. Bagaimana efektifitas manajemen klinik pembelajaran di pondok pesantren Daar El- Qolam II?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen klinik pembelajaran di pondok pesantren Daar El-Qolam II!
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri di pondok pesantren Daar El- Qolam II!
3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas manajemen klinik pembelajaran di pondok pesantren Daar El-Qolam II!

F. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari manfaat dan kegunaannya, penelitian ini dapat ditinjau dari segi kegunaan secara teori dan bisa ditinjau dari segi kegunaan secara praktis

1. Kegunaan Teoritis

Adapun secara teoritis kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memberi wawasan kepada masyarakat luas tentang manajemen klinik pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri, khususnya terkait dengan pemahaman manajemen klinik pembelajaran serta cara meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi tentang wacana manajemen klinik pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri.
- c. Memperluas pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen klinik pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri karena melihat kenyataan yang ada secara langsung dapat memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan sehingga akan memudahkan dalam mengambil manfaat penelitiannya. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya sebagai bahan acuan bersama untuk kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

Untuk itu, dilihat dari manfaat dan kegunaannya ditinjau dari segi praktis maka hasil penelitian ini sangat bermanfaat antara lain:

- a. Temuan ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang pendidikan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu belajar kelompok santri
- c. Agar santri dapat mencapai dan memenuhi nilai standar rata-rata.
- d. Dapat memberikan kesempatan bagi santri yang nilainya di bawah standar minimal supaya dapat memperbaiki nilainya
- e. Agar para pendidik dapat bisa memantau lebih dalam sampaimana kemampuan santrinya.

G. Penelitian Terdahulu

1. **Tesis Etika Fitrotul Maghfiroh. Pada tahun 2020. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul tesis: *Manajemen Disiplin Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (Studi Analisis Di MAN 2 Kota Serang).***

Dalam tesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan manajemen disiplin guru MAN 2 Kota Serang menunjukkan manajemen yang baik ditandai adanya disiplin finger print, ketepatan jam mengajar, kewajiban membuat RPP, melaksanakan tugas-tugas tambahan dari Kepala Sekolah sehingga dapat mewujudkan visi dan misi sekolah, selanjutnya

Manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru MAN 2 Kota Serang menunjukkan peningkatan yang baik dengan dibuktikan penguasaan guru dalam bahan pelajaran, mendiagnosa tingkah laku siswa, melaksanakan proses pengajaran, dan pengukuran hasil belajar siswa secara optimal, sedangkan untuk manajemen disiplin dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu MAN 2 Kota Serang sudah cukup baik dengan adanya beberapa tahapan pembinaan terhadap guru diantaranya melaksanakan MGMP, workshop, seminar, monitoring kinerja guru, program kerja, dan evaluasi. Semua tahapan tersebut dilaksanakan sebagai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam aspek kinerja pedagogik, profesional, sosial dan religi. Namun untuk tetap menjaga kualitas dari mutu pendidikan harus terus ditingkatkan dan terus dimonitoring oleh kepala sekolah dalam mewujudkan cita-cita bangsa yakni mencerdaskan anak bangsa.

2. **Artikel jurnal Autentik jurnal pengembangan pendidikan dasar, volume 06 no 2. Pada tahun 2022. Penulis Muh. Hamzah, Fathor Rozi, Siti Khotimah, berjudul *Manajemen Klinik Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Di Madrasah.***

Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji tentang stimulasi budaya baca dengan program ‘klinik baca’ yang dilakukan pada sekolah tingkat dasar. Penelitian ini dilakukan pada sekolah tingkat dasar tepatnya pada MI Nurul Salam Kota Anyar Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis study kasus. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan gambaran atau

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, lembaga MI Nurus Salam menggunakan program yang disebut 'klinik baca' dalam menstimulasi budaya membaca kepada Santri, kedua, presentation dilakukan dengan cara perencanaan identifikasi program, implementasi program klinik baca, program evaluasi. Implikasi yang diperoleh dalam stimulasi budaya baca di madrasah melalui permainan program klinik baca anak didik mampu mengembangkan pemahaman membaca serta lebih semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan di klinik tersebut dengan kreatifitas yang guru lakukan.

3. **Tesis Salman. Pada tahun 2020. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul tesis: *Peran Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al-Badar Balaraja Tangerang.***

Dapat disimpulkan dengan hasil penelitian menunjukan bahwasannya: (1) Peran organisasi SMK Al-Badar dalam peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Al-Badar sangatlah penting hal ini dapat dilihat peranannya dalam tiga hal yaitu terbentuknya sistem pendidikan yang kuat, terciptanya solusi dari setiap permasalahan dalam pengelolaan pendidikan karena sistem pendidikan yang sudah berjalan dan terbentuknya kaderisasi kepemimpinan dalam sebuah roda organisasi. Peran secara Kepemimpinan Kepala SMK Al-Badar Balaraja signifikan memiliki kompetensi yang melekat dalam dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dengan demikian hal ini yang dapat memaksimalkan

peningkatan mutu pendidikan SMK di Yayasan Al-Badar Balaraja. (2) Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala SMK Al-Badar sudah berjalan dengan sistem pendidikan yang kuat beserta seluruh komponen perangkat SDM nya dengan baik meliputi peningkatan mutu bidang akademik dan non-akademik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian, Ketua yayasan memiliki peran dalam konteks support dan *controlling* segala program peningkatan mutu pendidikan SMK di Yayasan Al-Badar semua didasarkan atas asas musyawarah, garis sentralistik dan desentralistik semua sudah ada ranah- ranahnya sesuai AD/ART Yayasan Al-Badar Balaraja. (3) Faktor pendukung Dimilikinya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdedikasi, semangat jihad, adanya sinergitas dan loyalitas, dukungan masyarakat, SMK dengan berbasis pondok pesantren, mitra kerjasama dengan dunia usaha dan industry, serta support system dari yayasan penyelenggara. Faktor penghambat kekurangan gedung kelas dan rata-rata orang tua siswa berasal dari keluarga menengah kebawah. (4) hasil yang dicapai terwujudnya pendidikan bermutu baik secara akademik dan non-akademik dengan output lulusan yang berkualitas, terbentuk sistem manajemen pendidikan yang baik Serta peningkatan kepercayaan masyarakat luas.

Oleh sebab itu dengan menjelaskan penelitian-penelitian yang hampir serupa dengan penelitian peneliti dapat terlihat persamaan serta perbedaannya, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

ditampilkan diatas yaitu sama-sama membahas terkait manajemen serta metode penelitiannya sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan karya ilmiah ataupun penelitian lainnya yaitu tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitiannya berbeda serta peneliti lebih menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran kelompok santri khususnya dewasa ini, peneliti juga berusaha menjelaskan tentang manajemen klinik pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelompok santri di pondok pesantren Daar El Qolam II Kab. Tangerang.

H. Kebaruan Penelitian

Kebaruan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu peneliti lebih fokus meneliti tentang Manajemen Klinik Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelompok Santri Di Pondok Pesantren Daar El Qolam II Kab. Tangerang. Dan di dalamnya terdapat suatu program khusus yaitu program pengelompokan belajar, dan kegiatan ini dikenal dengan nama "klinik pembelajaran" yang artinya pengelompokan belajar dengan memberikan bimbingan belajar tambahan bagi santri yang nilainya di bawah standar minimal dengan harapan dapat membantu meningkatkan nilai santri yang nilainya di bawah standar minimal. Dan salah satu keunikannya atau keterbaruannya program ini hanya terdapat di pondok pesantren Daar El-Qolam II saja.